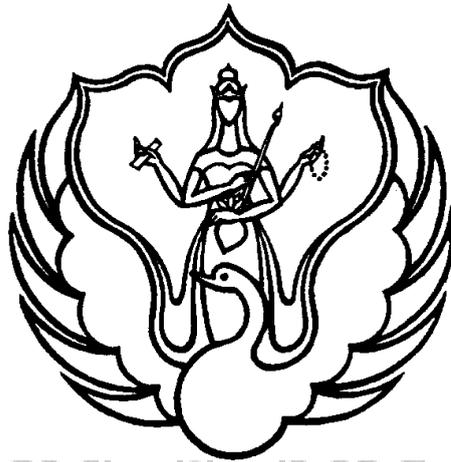


**GONG WANING DALAM ADAT PENJEMPUTAN TAMU
DI WATUBLAPI KABUPATEN SIKKA FLORES NTT**



Oleh

**Ferdinandus Paskalis Raga
1610609015**

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**GONG WANING DALAM ADAT PENJEMPUTAN TAMU
DI WATUBLAPI KABUPATEN SIKKA FLORES NTT**



Oleh

**Ferdinandus paskalis raga
1610609015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

TUGAS AKHIR

**GONG WANING DALAM ADAT PENJEMPUTAN TAMU
DI WATUBLAPI KABUPATEN SIKKA FLORES NTT**

Oleh

**Ferdinandus Paskalis Raga
1610609015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 07 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Amir Razak, S.Sn., M.Hum
NIP 19711111 199903 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Haryanto, M.Ed
NIP 19630605 198403 1 001

Pembimbing II/Anggota



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum
NIP 19660224 199102 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



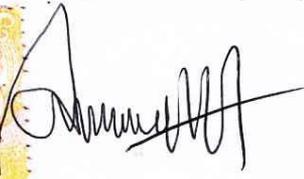
Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,




Ferdinandus Paskalis Raga
NIM.1610609015

MOTTO

Domine, Ad Quem Ibimus
Superme.



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan untuk :
Bapak, Mama, Kaka, sahabat, Keluarga Besar Waigete, Koting, Nita ,Lio
Lekebai dan Watublapi.**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat Tuhan Yesus, sehingga karya tulis “*Gong Waning* dalam Adat Penjemputan Tamu di Watublapi Kabupaten Sikka Flores NTT dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya tulis ini tidak akan di selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, ijin untuk menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., sebagai Ketua Jurusan Etnomusikologi, Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. sebagai Sekertaris Jurusan Etnomusikologi yang mengelola jurusan Etnomusikologi dan yang telah membantu melancarkan proses ujian Skripsi.
3. Amir Razak, S.Sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dukungan serta waktu untuk membimbing, memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan lancar.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.
5. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang banyak membantu selama masa belajar di Jurusan Etnomusikologi.

6. Para Narasumber (Abdon Aliando, Silvester Moa, Yosef Gervasius, Leopoldus Maring, Markus Maryolis Verrystanto dan keluarga besar sanggar Bliran Sina) yang telah membantu dalam memberikan informasi data-data penting saat melakukan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Pemerintah daerah Kabupaten Sikka yang telah membantu mengeluarkan surat ijin penelitian bagi penulis.
8. Seluruh teman-teman jurusan Etnomusikologi terkhusus angkatan 16 yang selalu mendukung dan berbagi pengetahuan dan pengalamannya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
9. Yohanes Raga Imung dan Karolina Nona, sebagai orang tua, semua keluarga besar Waigete, Nita, Koting, Lio, Watublapi dan Adventis Nona Theresa yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Disadari bahwa skripsi ini belum menjadi kajian yang tuntas, oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan serta saran dari para pembaca untuk menyempurnakan karya tulis ini, untuk dijadikan pedoman dalam penulisan selanjutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Ferdinandus Paskalis Raga

DAFTAR ISI

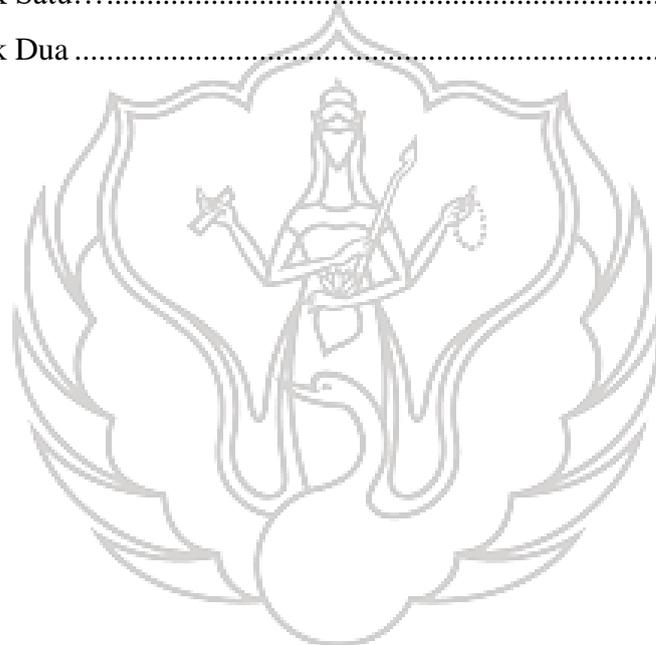
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Metodologi Penelitian.....	8
1. Pendekatan.....	9
2. Teknik Pengumpulan Data.....	9
a. Observasi.....	9
b. Wawancara.....	10
c. Dokumentasi.....	10
d. Studi Pustaka.....	11
3. Analisis Data.....	11
H. Kerangka Penulisan.....	12
BAB II LATAR BELAKANG BUDAYA.....	14
A. Letak Geografis.....	14
B. Sistem Religi dan Adat Istiadat.....	17
1. Perkawinan “Belis”.....	18
2. Ritual Huler Wair.....	19
3. Ritual Lodo Hu’er.....	21
C. Pola Perkampungan.....	22
D. Sistem Kemasyarakatan.....	23
E. Sistem Mata Pencaharian.....	24
F. Bahasa dan Kesenian.....	25
a. Musik Kampung.....	25
1. <i>Teren Bass</i>	26
2. <i>Juk</i>	27
3. <i>Benyol</i>	28
4. <i>Violin</i>	29

5. Waning	30
b. Sato.....	31
c. Letor	31
d. Tarian Ikun Beta.....	32
e. Tarian Tua Reta Lo'u	33
f. Tarian Papak (Soka Papak)	34
g. Musik Gong Waning	35
A. Pola Permainan Ansambel Musik Gong Waning dengan Tempo Cepat	38
B. Pola Permainan Ansambel Musik Gong Waning dengan Tempo Sedang.....	38
C. Pola Permainan Ansambel Musik Gong Waning dengan Tempo Lambat	39
BAB III Musik Gong Waning dalam Adat Penjemputan Tamu di Watublapi ..	40
A. Upacara Adat Penjemputan Tamu.....	40
1. Sapaan Adat.....	40
2. Huler Wair.....	42
B. Musik Gong Waning dalam Adat Penjemputan Tamu Di Watublapi.....	45
a. Gong Beweng	45
b. Gong Biwing	46
c. Gong Depo	47
d. Gong Upo	48
e. Gong Hagong	49
f. Gong Udong	51
g. Waning / Gendang.....	52
h. Saur/Letak	54
i. Oba	55
j. Rak	56
C. Notasi Pada Instrumen Musik Gong Waning dalam Adat Penjemputan Tamu.....	57
D. Peran Penting Gong Waning dalam Adat Penjemputan Tamu di Watublapi	61
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
KEPUSTAKAAN.....	66
A. Narasumber	68
LAMPIRAN.....	69
A. Glosarium.....	69
B. Dokumentasi Penelitian	71
C. Surat-surat Ijin Penelitian.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Sikka	15
Gambar 2. Kepala desa Kojawair bersama para Staf kerja	17
Gambar 3. Adat Belis	19
Gambar 4. Daun Huler.....	20
Gambar 5. Air dan daun Huler	21
Gambar 6 adat Lodo huer dan di akhiri dengan Pa`at Krus (tanam salib)	22
Gambar 7 Ketua Sanggar Bliran Sina dan para penari Soka Papak yang menggunakan kain tenun Watublapi	25
Gambar 8 Teren Bas	26
Gambar 9 Juk.....	27
Gambar 10 Benyol.....	28
Gambar 11 Violin.....	29
Gambar 12 Waning.....	30
Gambar 13 Sato.....	31
Gambar 14 Letor.....	32
Gambar 15 Tarian Ikun Beta	33
Gambar 16 Tarian Tua Reta Lo`u.....	34
Gambar 17 Tarian Soka Papak.....	35
Gambar 18 Para Penabu Waning dan Saur/Letak.....	37
Gambar 19 Acara Penyambutan Tamu.....	42
Gambar 20 Upacara Huler Wair	44
Gambar 21 Pengalungan Sembar	45
Gambar 22 Arak-arakan Tamu DPRD memasuki tempat acara.....	45
Gambar 23 Anggota DPRD bersama para penari dan Pemusik	46
Gambar 24 Gong Beweng... ..	47
Gambar 25 Gong Biwing.....	48
Gambar 26 Gong Depo.....	49
Gambar 27 Gong Upo.....	50

Gambar 28 Gong Hagong.....	51
Gambar 29 Gong Udong	52
Gambar 30 Waning Ina	53
Gambar 31 Waning Ina	54
Gambar 32 Waning Anak.....	54
Gambar 33 Waning Anak.....	55
Gambar 34 Saur atau Letak... ..	56
Gambar 35 Oba.....	57
Gambar 36 Rak.....	58
Gambar 37 Rak Satu.....	59
Gambar 38 Rak Dua	60



ABSTRAK

Daerah Watublapi terletak di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu kebudayaan yang ada di daerah Watublapi yaitu proses penjemputan tamu yang di dalamnya terdapat religi dan sistem kemasyarakatan. Proses penjemputan tamu merupakan suatu bentuk penghormatan pada tamu yang datang ke daerah tersebut. Proses penerimaan tamu dilakukan, ketika ada tamu dari luar daerah yang berkunjung ke daerah Watublapi. Proses penjemputan tamu, selalu diawali dengan ritual adat Huler Wair. Huler wair merupakan ritual pemberkatan kepada setiap acara adat penjemputan. Setelah dilakukan proses Huler Wair, para tamu dipersilahkan masuk ke wilayah Watublapi dengan diringi musik *gong waning* dan tarian Soka Papak). Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui peran musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu di Watublapi secara detail, serta pada acara-acara lain dalam kehidupan masyarakat Watublapi dan Mendeskripsikan pola permainan musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu di Watublapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, Studi pustaka. Musik *Gong Waning* adalah jenis musik ensambel yang terdiri dari tiga instrument musik yaitu *Gong*, *Waning*, dan *Saur*. Instrumen ini dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul. *Gong Waning* memiliki kedudukan atau posisi yang penting dalam setiap ritual dan upacara adat di Watublapi, terutama Musik *Gong Waning* dijadikan sebagai media yang digunakan masyarakat Watublapi untuk menghormati tamu yang datang. Menghormati tamu adalah wujud dari Konsep Himo (terima yang digunakan masyarakat Watublapi sebagai bentuk perilaku kepada tamu yang datang, Proses penjemputan tamu memiliki struktur tahapan, yaitu tahap pembuka sebagai proses sapaan adat, tahap bagian tengah Huler Wair dan pengalungan, dan tahap bagian penutup musik *Gong Waning* dan tarian Soka Papak mengiringi tamu masuk ke dalam tempat acara.

Kata Kunci: Musik *Gong Waning*. Ritual *Huler Wair*, *Himo* Tamu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Watublapi terletak di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mata pencaharian masyarakat Watublapi ialah bertani.¹ Masyarakat Watublapi memiliki adat dan budaya tradisional. Salah satu kebudayaan yang ada di daerah Watublapi yaitu religi dan adat budaya penjemputan tamu dengan sistem kemasyarakatan. Adat penjemputan tamu merupakan suatu bentuk penghormatan pada tamu yang datang berkunjung ke daerah tersebut. Proses penerimaan tamu di lakukan secara adat oleh masyarakat, ketika tamu yang berkunjung dari luar daerah Watublapi ke daerah Watublapi. Proses penjemputan tamu secara adat dilakukan ketika para tamu yang datang berkunjung ialah tamu-tamu penting, seperti pejabat daerah dan para turis yang memiliki agenda kunjungan formal ke daerah Watublapi.

Setiap melaksanakan proses penjemputan tamu secara adat, selalu diawali dengan ritual adat budaya Huler Wair. Huler Wair merupakan ritual pemberkatan kepada setiap acara adat penjemputan dilakukan. Huler Wair memiliki arti yaitu Huler yang artinya memberikan kesejukan, kesegaran, kedamaian, dan Wair yang

¹ Katharina Kojaing, "Musik Sako Seng dan Akulturasi: Fenomena Kebudayaan Ditinjau dari Dampaknya Pada Masyarakat Watublapi NTT", dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol. 19, No. 1 Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 1-111.

artinya memberi kehidupan.² Pada saat tamu akan memasuki wilayah Watublapi, terlebih dahulu para tamu diberi sambutan dengan sapaan syair dari seorang ketua adat. Selain menyapa, ketua adat juga memercikan air kelapa dengan menggunakan daun Huler kepada para tamu sambil mengucapkan kalimat syair adat yaitu “*Blatan ganu wair bliran ganu bao*” dengan arti: dingin air dan sejuk seperti pohon yang rindang. Tujuan adat ini dilakukan agar tamu yang datang terbebas dari segala macam bahaya, selama berada di tempat tersebut.

Setelah dilakukan proses Huler Wair, para tamu dipersilahkan masuk ke wilayah Watublapi. Serangkaian prosesi mempersilahkan tamu, musik *gong waning* dan tarian Soka Papak dipersembahkan untuk mengiringi para tamu kehormatan. Tarian Soka Papak terdiri dari dua suku kata yaitu Soka (menari) dan Papak (menyambut, menghormati, dan mengawal). Soka Papak merupakan tarian penjemputan yang selalu digunakan dalam acara penjemputan tamu kehormatan yang berkunjung ke Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Tarian Soka biasanya terdiri dari 10 (sepuluh) wanita dan 1 (satu) laki-laki.³ Tarian ini, tidak terlepas dari musik *gong waning* baik sebagai pengiring maupun sebagai musik penghormatan.

Musik *Gong Waning* berasal dari kabupaten Sikka, Flores, NTT. Dalam ensambel Musik ini, digunakan tiga instrument musik yaitu *Gong*, *Waning*, dan *Saur*. Masing-masing instrumen tersebut, dimainkan dengan cara di *dola* (ditabuh atau dipukul) oleh pemain yang disebut *tukang lebe*.

²Beatus Arnoldus, Abdullah Muis Kasim, Nur Chitimah, “Menggali Nilai Ritual Huler Wair (penerimaan tamu) di Desa Nenbura Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka”, dalam Jurnal Cermin, Vol. 4 No. 2/2020.

³ Hasil wawancara dengan bapak Yosef Gervasius ketua sanggar Bliran Sina Watublapi tanggal 3 November 2021 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

Semua instrumen musik ini bila dimainkan akan menghasilkan harmonisasi musik yang unik yang diberi nama *Gong Waning* oleh masyarakat Kab Sikka. Musik *Gong Waning* ini merupakan salah satu alat musik tradisional yang keberadaannya sudah cukup lama di kalangan masyarakat Sikka, alat musik ini sudah ada sekitar tahun 1920-an.⁴ Musik *Gong Waning*, sudah mengalami banyak perubahan dalam bentuk musik dan pola permainannya akibat dampak dari masuknya perdagangan dari Cina, Jawa dan Bugis yang pada saat itu membawa alat musik gong untuk dilakukan barter dengan barang kerajinan atau hasil bumi masyarakat Maumere Kabupaten Sikka. Sebelum adanya gong di daerah Sikka, masyarakat disana terlebih dahulu menggunakan alat musik *letor*, yaitu berupa alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk bilahan kayu yang disusun seperti instrumen gambang dalam gamelan Jawa. Namun setelah mengenal alat musik *gong*, mereka mengganti *letor* dengan alat musik *gong*. Hal ini dilakukan karena jangkauan resonansi yang dihasilkan *gong* sangat luas, sedangkan *letor* lebihsempit. Masyarakat Sikka menggunakan *gong* sebagai pendamping alat musik *waning*, dan menyebutnya dengan *Gong Waning*.

Lokasi penelitian berada di Desa Kojawair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka Flores Nusa Tenggara Timur. Ritual adat penjemputan tamu selalu dilakukan oleh masyarakat Watublapi dengan menggunakan *Gong Waning* sebagai pengiring tarian Soka Papak. di daerah Watublapi, tamu yang datang akan disambut dengan hangat dan meriah menggunakan musik *Gong Waning* dan Tarian

⁴Yohanes karlos, "Dampak Pergeseran Fungsi Musik Gong Waning Terhadap Aspek Musikalnya", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, 2009.

Soka Papak, sehingga tampak peran musik dan tarian dalam acara adat ini begitu penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di ulas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu di Watublapi?
2. Bagaimana pola permainan *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu pada masyarakat Watublapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu di Watublapi secara detail, serta pada acara-acara lain dalam kehidupan masyarakat Watublapi.
2. Mendeskripsikan pola permainan musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu di Watublapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini akan menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dalam bidang Etnomusikologi
2. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji lebih dalam dari perspektif keilmuan yang berbeda

3. Hasil ini akan menyumbangkan bagi masyarakat Watublapi mengenai pemahaman tentang musik *Gong Waning* dan acara penjemputan tamu dalam ritual Huler Wair.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa jenis pustaka yang telah ditinjau adalah sebagai berikut:

Jurnal “Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gong Waning* Pada Masyarakat Etnis Sikka Krowe Sebagai Sumber Pendidikan Karakter “oleh Lemianti, dkk tahun 2020, ini menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal *Gong Waning*. Nilai-nilai kearifan lokal pada penelitian Lemianti adalah nilai kearifan lokal merupakan pada aspek filosofi sehingga masih terbuka peluang untuk mengkaji *Gong Waning*. Jurnal tersebut menjadi acuan penelitian mempelajari nilai-nilai dalam musik *Gong Waning* yang berhubungan dengan peran *Gong Waning* untuk adat penjemputan tamu pada masyarakat Watublapi.

Katarina Kojaing, “Makna Spiritual Musik *Gong Waning* dalam Ritual Adat Kematian Masyarakat Hewokloang Kabupaten Sikka Flores NTT”, Skripsi untuk mencapai Sarjana S-1 pada Program Penciptaan dan Pengkajian, Jurusan Pengkajian Seni Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini mengupas tentang makna spiritual *Gong Waning* ialah kegembiraan, hal ini membantu penulis mengungkapkan ekspresi semua orang yang hadir dalam adat penjemputan tamu, dalam hal ini Ritual Huler Wair pada masyarakat Watublapi. Musik *Gong Waning* sebagai simbol kegembiraan dalam penyambutan tamu dari luar daerah yang datang ke daerah Watublapi.

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2007:190). Dalam buku ini menjelaskan secara menyeluruh mengenai identifikasi, mata pencaharian, sistem kekerabatan, dan sistem kemasyarakatan. Hal ini membantu peneliti dalam mendeskripsikan Musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan masyarakat Watublapi.

Rahayu Supangga, *Bothekan Kerawitan II*. (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), 205. Pola adalah istilah generic untuk menyebutkan satuan tabuhan riikan dengan ukuran panjang tertentu dan telah memiliki kesan atau karakter tertentu. Dalam buku ini mengungkapkan pola dalam permainan musik Gamelan yang dapat di hubungkan dengan pola dalam musik *Gong Waning*.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 268) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵ Dalam buku ini mengungkapkan peran sebagai aspek kedudukan /status ini dapat dihubungkan dengan musik *Gong Waning* yang mempunyai kedudukan dalam upacara Huler Wair.

F. Landasan Teori

Etnomusikologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat teori-teori sebagai pisau pembedah kajian musik dan seni pertunjukan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Menurut Shin Nakagawa dalam buku “Musik dan

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 268

Kosmos” mengatakan bahwa untuk menjelaskan sebuah musik haruslah dipahami musik tersebut berada dalam lingkup masyarakat, sehingga tidak cukup untuk mengkaji musik dari segi akustik saja: lirik, tempo, ritme, dan lainnya, melainkan juga harus menghubungkannya dengan masalah kemasyarakatan. Dari pernyataan tersebut Musik *Gong Waning* Dalam Upacara Penjemputan Tamu Di Watublapi memiliki persamaan dan dapat dibedah menggunakan teori yang saling berkaitan satu dan lainnya adapun teori yang digunakan yaitu tekstual dan kontekstual.

Pada teori pola musik menurut Rahayu Supangga adalah istilah generic untuk menyebutkan satuan tabuhan riikan dengan ukuran panjang tertentu dan telah memiliki kesan atau karakter tertentu.⁶ Pola oleh kalangan etnomusikologi sering disebut dengan formula atau pattern.

Dalam hal ini Peneliti menerapkan teori ini ke dalam pola permainan musik *Gong Waning* Dalam Adat Penjemputan Tamu Di Masyarakat Watublapi, Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka Flores Nusa Tenggara Timur.

Peneliti mengacu pada teori peran Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam buku ini mengungkapkan peran sebagai aspek kedudukan atau status dan juga Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting, yaitu: (1). peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan

⁶ Rahayu Supangga, *Bothekan Kerawitan II* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), 205.

kemasyarakatan, (2). Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (3). Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁷ Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan teori ini untuk memahami peran musik *Gong Waning* Dalam Ritual Penjemputan Tamu Di Masyarakat Watublapi, Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka.

G. Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, maka penelitian akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan penafsiran suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami. Pendekatan tersebut sekaligus berimplikasi pada adanya mekanisme observasi, wawancara, serta dokumentasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan dalam upaya pengumpulan data yang kemudian dirangkai menurut susunan sub bab pembahasan yang telah ditentukan.

Data-data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis berdasarkan teori dan data-data pendukung lainnya, yang ditemukan melalui studi pustaka. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka peneliti bisa mendapatkan data secara utuh

⁷. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 268

dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis, yaitu sebuah pendekatan yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap atau langkah-langkah teknik berdasarkan metode penelitian. Arti penting langkah-langkah penelitian dilakukan, guna untuk mendapatkan data-data sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Adapun langkah-langkah dan teknik penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Observasi

Guna mendapatkan data secara langsung sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka bentuk observasi yang dilakukan adalah partisipan observer atau keterlibatan langsung sambil mengamati pertunjukan penjemputan tamu yang sedang berlangsung pada tanggal 4 November 2021 di Sanggar Bliran Sina Watublapi.

Keterlibatan selama penelitian sangat mempermudah mendapatkan data-data secara primer. Karena selama pertunjukan berlangsung dapat mengamati dan mencatat peristiwa pertunjukan, baik teks maupun konteks pertunjukan. Selain mendapatkan data, juga dapat merasakan peran penting dari suara musik *Gong*

Waning sebagai objek atau sasaran penelitian, sehingga sangat mempermudah untuk melakukan analisis setelah data itu diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan objek yang diteliti kepada narasumber. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu bapak Abdon Aliando sebagai salah satu tokoh adat di Watublapi, bapak Silvester Moa, SE, kepala Desa Kajuwair, bapak Yosef Gervasius ketua sanggar Bliran Sina Watublapi, dan bapak Leopoldus Maring ketua sanggar Kloangpopot. Para narasumber dipilih berdasarkan kebutuhan data yang berkaitan dengan adat penjemputan tamu di Watublapi.

Adapun Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Cara wawancara tidak terstruktur dirasa penting dilakukan ketika terdapat informan atau narasumber yang menyampaikan data yang sifatnya terlalu diplomatis serta cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal di luar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang maksimal.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dokumentasi yang dilakukan pada saat objek penelitian berlangsung. Pendokumentasian penelitian ini diambil dengan satu buah kamera Nikon D5100 serta ponsel pintar Oppo Reno 4F. Setelah

proses pendokumentasian, data berupa audio, visual, dan audio visual akan masuk ke tahap transkripsi untuk menganalisis berbagai aspek di dalamnya yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu musik *Gong Waning* dalam adat penjemputan tamu.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu mencari tahu literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, mulai dari buku-buku, jurnal, sampai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber pustaka. Tentunya pemilihan pustaka didasari oleh relevansi konteks pustaka terhadap penelitian ini, misalnya buku, jurnal, skripsi, tesis, makalah, serta diskografi yang berkaitan dengan objek penelitian dan berkaitan dengan rumusan masalah.

Pencarian pustaka dilakukan peneliti dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, di antaranya perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan STFK Ledalero dan Perpustakaan daerah Maumere. Ada juga beberapa jurnal, skripsi yang di dapat dari internet.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan sesuai dengan acuan kinerja Etnomusikologi yang dijelaskan Alan P. Merriam pada buku Antropologi Musik terjemahan Triyono Bramantyo. Berbagai teknik pengolahan data dijabarkan dalam buku ini. Salah satu asumsinya yaitu bahwa etnomusikologi merupakan sebuah disiplin lapangan dan disiplin laboratorium, yakni data-datanya dikumpulkan oleh peneliti dari orang-orang yang dia teliti, dan paling tidak sebagian darinya kemudian dijadikan sasaran

untuk analisis. Hasilnya kemudian menjadi sebuah kajian yang sifatnya final.⁸ Peneliti juga menggunakan analisis data ilmu sosial dan budaya dasar yang dijabarkan dalam buku ini.

Peranan manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia sebagai pribadi adalah hakikat sosial. Artinya, manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain.⁹ Penelitian ini menggunakan teori bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan dan bahkan berbentuk pertentangan atau pertikaian.¹⁰ Data-data dari hasil penelitian akan di komparsikan dan dihubungkan dengan menggunakan analisi data sesuai acuan kinerja Etnomusikologi menjadikannya data final dalam skripsi.

H. Kerangka Penulisan

Bab I. pada bab ini berisi mengenai sub bab dalam bab I yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang budaya yang menjelaskan tentang lokasi, geografi, sistem religi, adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencarian, bahasa, dan kesenian masyarakat Watublapi.

⁸Alan P. Merriam, 60.

⁹Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 47.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 76.

Bab III Pada bab ini berisi mengenai deskripsi adat penjemptan tamu, pola permainan, notasi musik *Gong Waning* dan peran musik *Gong waning* dalam adat penjemputan tamu di Watublapi.

Bab IV Penutup membahas kesimpulan dna saran



